



Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas Berdasarkan Aspek Keuntungan dan Nilai Aset

Mahfud Asrof*, MH Ainulyaqin, Kisanda Midisen, Sakum, Yudianto Achmad

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: 1.*mahfud.512210025@mhs.pelitaabangsa.ac.id, 2.hamdanainulyaqien@pelitaabangsa.ac.id,

3.kisandamidisen@pelitaabangsa.ac.id, 4.sakum@pelitaabangsa.ac.id, 5.yudianto.achmad@pelitaabangsa.ac.id

Email Penulis Korespondensi: mahfud.512210025@mhs.pelitaabangsa.ac.id

Submitted: 21/07/2026; Accepted: 11/08/2026; Published: 13/08/2026

Abstrak—Investasi emas merupakan salah satu instrumen investasi yang diminati masyarakat karena mampu memberikan keuntungan sekaligus mempertahankan nilai aset dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset terhadap minat masyarakat berinvestasi emas pada nasabah Gerai Dinar Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 252 nasabah Gerai Dinar Pekalongan dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,883, yang menunjukkan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset mampu menjelaskan 88,3% variasi minat masyarakat berinvestasi emas. Dengan demikian, aspek keuntungan dan nilai aset merupakan faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat berinvestasi emas. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dengan memperkaya literatur mengenai determinan minat masyarakat berinvestasi emas melalui bukti empiris pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset dalam konteks lembaga investasi emas berbasis syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi Gerai Dinar Pekalongan maupun lembaga investasi emas syariah lainnya dalam merumuskan strategi edukasi, pemasaran, dan pengembangan layanan yang berorientasi pada peningkatan minat masyarakat untuk berinvestasi emas.

Kata Kunci: Investasi Emas; Aspek Keuntungan; Nilai Asset; Minat Masyarakat; Investasi Syariah.

Abstract—Investing in gold is a popular investment option because it offers returns while preserving asset value over the long term. This study aims to analyze the influence of profit and asset value on the public's interest in investing in gold among customers of Gerai Dinar Pekalongan. The study employs a quantitative approach with an associative design. The study population consisted of 252 customers of Gerai Dinar Pekalongan, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 24. The results indicate that the aspects of profit and asset value each have a positive and significant effect on public interest in investing in gold. Simultaneously, both variables also have a positive and significant effect on the public's interest in investing in gold, with an Adjusted R-Square value of 0.883, indicating that the aspects of profit and asset value account for 88.3% of the variation in the public's interest in investing in gold. Thus, the aspects of profit and asset value are important factors influencing the public's interest in investing in gold. This study makes a theoretical contribution by enriching the literature on the determinants of public interest in investing in gold through empirical evidence of the influence of profit and asset value in the context of Sharia-based gold investment institutions. Practically, the results of this study provide insights for Gerai Dinar Pekalongan and other Sharia-based gold investment institutions in formulating education, marketing, and service development strategies aimed at increasing public interest in investing in gold.

Keywords: Gold Investment; Profit Potential; Asset Value; Public Interest; Sharia-Compliant Investment.

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai kekayaan pada masa mendatang. Keputusan seseorang untuk melakukan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh keyakinan terhadap manfaat investasi, persepsi mengenai risiko, serta penilaian terhadap karakteristik instrumen investasi yang dipilih. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), niat (intention) merupakan faktor utama yang mendorong terbentuknya suatu perilaku. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) (Alam & Anis, 2024; Rahmawati & Nurohman, 2025). Dalam konteks investasi emas, TPB menjelaskan bahwa persepsi terhadap keuntungan, pengaruh sosial, dan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berinvestasi membentuk minat dan keputusan untuk berinvestasi emas.

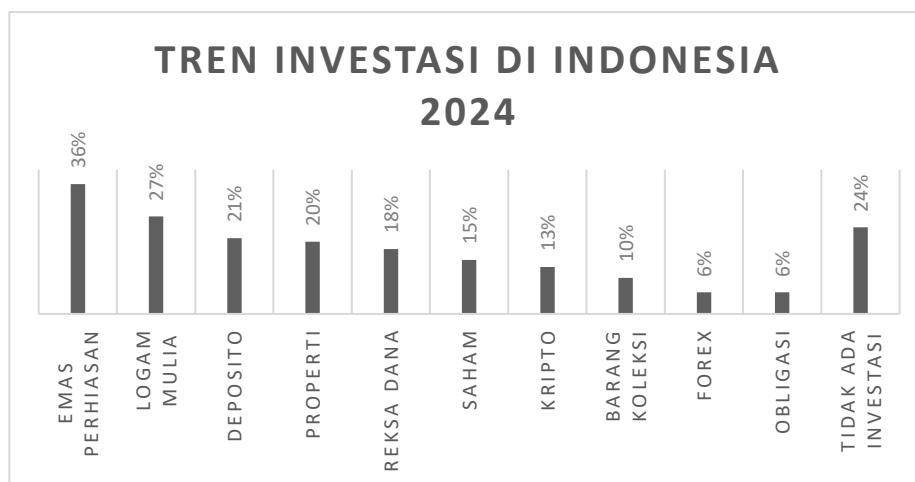
Peningkatan literasi keuangan turut mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola aset dan mengambil keputusan investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami karakteristik berbagai instrumen investasi, mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian (return), serta menentukan alternatif investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka Panjang (Rahadian et al., 2024). Loprang et al. (2022) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai akan lebih rasional dalam mengalokasikan aset. Sejalan dengan itu, Sakum et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat sehingga mampu memahami berbagai produk keuangan secara lebih baik. Penelitian



Rahadian et al. (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas, sedangkan penelitian Saputra dan Putra (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin baik pula keputusan dalam berinvestasi emas. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2025) menegaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan mendorong masyarakat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai instrumen investasi, khususnya investasi emas, menjadi semakin penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan.

Salah satu instrumen investasi yang hingga saat ini tetap diminati masyarakat Indonesia adalah emas. Emas memiliki karakteristik yang relatif stabil, likuid, serta mampu mempertahankan nilai kekayaan dalam jangka panjang. Selain itu, emas juga berfungsi sebagai instrumen diversifikasi portofolio dan safe haven pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi (World Gold Council, 2025). Dibandingkan dengan instrumen investasi lain seperti deposito, saham, reksa dana, obligasi, properti, maupun aset kripto, emas dinilai memiliki karakteristik yang relatif stabil, mudah dicairkan, serta mampu mempertahankan nilai kekayaan dalam jangka panjang. Karakteristik tersebut menjadikan emas tidak hanya dipandang sebagai instrumen investasi, tetapi juga sebagai aset pelindung nilai (safe haven) ketika terjadi ketidakpastian ekonomi maupun fluktuasi pasar keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa emas masih memiliki posisi penting dalam keputusan investasi masyarakat Indonesia.

Untuk memberikan gambaran mengenai preferensi masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi, hasil Survei Jakpat tahun 2024 yang dipublikasikan oleh GoodStats disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Tren Investasi Di Indonesia Survei Jakpat 2024

Berdasarkan hasil Survei Jakpat tahun 2024 yang dipublikasikan oleh GoodStats, investasi berbasis emas masih menempati posisi tertinggi dalam preferensi masyarakat Indonesia. Sebanyak 36% responden memilih emas perhiasan dan 27% memilih logam mulia sebagai instrumen investasi. Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan deposito (21%), properti (20%), reksa dana (18%), saham (15%), aset kripto (13%), barang koleksi (10%), forex (6%), dan obligasi (6%). Selain itu, sebanyak 24% responden menyatakan belum melakukan investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa emas masih menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati masyarakat Indonesia karena dinilai mampu memberikan keseimbangan antara potensi keuntungan dan keamanan aset.

Selain mempertimbangkan aspek keuntungan, investor juga memperhatikan nilai aset yang dimiliki emas. Nilai aset mencerminkan kemampuan emas dalam mempertahankan stabilitas nilainya, memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, serta berfungsi sebagai safe haven ketika kondisi ekonomi mengalami ketidakpastian (Rahmawati & Nurohman, 2025). World Gold Council (2025) menjelaskan bahwa emas memiliki karakteristik berupa likuiditas yang tinggi, bersifat langka, serta memiliki korelasi yang relatif rendah dengan berbagai instrumen investasi lainnya sehingga berperan sebagai aset strategis dalam diversifikasi portofolio dan pelindung nilai (safe haven). Karakteristik tersebut memperkuat keyakinan investor bahwa emas mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang sekaligus mengurangi risiko pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap nilai aset yang dimiliki emas, semakin besar pula minat masyarakat untuk berinvestasi emas (Sulistiyani et al., 2024).

Secara teoritis, karakteristik investasi emas juga dapat dijelaskan melalui Modern Portfolio Theory (MPT). Teori ini menjelaskan bahwa investor cenderung memilih kombinasi aset yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat diterima melalui proses diversifikasi portofolio (Purwanto et al., 2024). Dalam praktiknya, emas sering dipilih sebagai salah satu aset dalam portofolio investasi karena memiliki kemampuan menjaga stabilitas nilai, mengurangi risiko portofolio, serta berfungsi sebagai aset pelindung (safe haven) pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Oleh sebab itu, aspek keuntungan dan nilai aset menjadi dua pertimbangan penting yang dapat memengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi emas (Sulistiyani et al., 2024).



Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi emas. Johan dan Azariani (2025) dalam penelitian berjudul *Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy dan Minat Investasi Emas pada Generasi Z* menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif, sedangkan financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap minat investasi emas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahma dan Canggih (2021) yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Investasi Emas*, yang menunjukkan bahwa persepsi keuntungan dan kestabilan nilai emas menjadi faktor dominan dalam membentuk keputusan masyarakat untuk berinvestasi. Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Ramadhan dan Muttaqin (2024) melalui penelitian *Analisis Minat Masyarakat untuk Investasi Emas di Pegadaian*, yang menyatakan bahwa nilai intrinsik emas dan potensi keuntungan jangka panjang merupakan pertimbangan utama masyarakat dalam memilih investasi emas. Selain itu, Hoky dan Safitri (2025) dalam penelitian *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Emas* menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan toleransi risiko turut memengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi emas. Sementara itu, Siagian (2025) melalui penelitian *Persepsi Masyarakat Indonesia terhadap Kenaikan Harga Emas sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang: Sebuah Tinjauan Literatur* menjelaskan bahwa persepsi terhadap kenaikan harga dan kemampuan emas sebagai aset pelindung nilai (*safe haven*) memperkuat minat masyarakat untuk menjadikan emas sebagai pilihan investasi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat ekonomi emas menjadi salah satu determinan penting dalam meningkatkan minat investasi.

Selain aspek keuntungan, karakteristik emas sebagai aset yang stabil juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Islammi et al. (2024) melalui penelitian *Analisis Minat Berinvestasi Logam Mulia pada Produk Rahn di Pegadaian Syariah Kota Depok Cabang Margonda* menjelaskan bahwa masyarakat memilih investasi emas karena stabilitas nilainya serta kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Selanjutnya, Indriani et al. (2025) dalam penelitian *Edukasi Strategi Investasi Emas sebagai Peluang Investasi Minim Risiko* mengungkapkan bahwa edukasi investasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat investasi emas sehingga mendorong peningkatan minat investasi. Sementara itu, Ainulyaqin et al. (2024) melalui penelitian *Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Pembiayaan Mitra Emas iB Masalah: Antara Physical Evidence, Promise, dan Customer Centric* menemukan bahwa atribut produk dan orientasi pelayanan kepada nasabah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan produk emas syariah. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa minat masyarakat dalam berinvestasi emas tidak hanya dipengaruhi oleh potensi keuntungan yang diperoleh, tetapi juga oleh persepsi terhadap keamanan aset, kualitas produk, dan pemahaman masyarakat mengenai investasi emas.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam berinvestasi emas dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari faktor psikologis, persepsi terhadap keuntungan, persepsi risiko, financial self-efficacy, literasi keuangan, hingga karakteristik emas sebagai instrumen investasi yang memiliki stabilitas nilai dan berfungsi sebagai *safe haven*. Selain itu, edukasi investasi, kualitas produk, serta kesesuaian dengan prinsip syariah juga turut berkontribusi dalam membentuk minat masyarakat untuk berinvestasi emas. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan variasi fokus kajian sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset sebagai dua karakteristik utama emas terhadap minat masyarakat berinvestasi emas.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, penelitian terdahulu cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset sebagai dua konstruk utama yang dianalisis secara simultan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Padahal, kedua aspek tersebut merupakan karakteristik mendasar yang melekat pada emas sebagai instrumen investasi (World Gold Council, 2025). Aspek keuntungan berkaitan dengan harapan investor terhadap potensi imbal hasil, kemampuan emas mempertahankan daya beli terhadap inflasi, serta peluang memperoleh *capital gain*. Sementara itu, nilai aset berkaitan dengan kemampuan emas mempertahankan nilainya dalam jangka panjang, tingkat likuiditas yang tinggi, dan fungsinya sebagai *safe haven* pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Keterkaitan kedua aspek tersebut diperkirakan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap minat masyarakat, namun hubungan tersebut belum banyak dibuktikan secara empiris dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian terdahulu juga masih didominasi oleh objek penelitian pada Generasi Z, mahasiswa, masyarakat umum, maupun nasabah Pegadaian, sehingga masih terbatas penelitian yang dilakukan pada lembaga investasi emas berbasis syariah. Karakteristik nasabah lembaga investasi syariah memiliki pertimbangan yang berbeda dibandingkan investor pada lembaga konvensional karena tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga kesesuaian investasi dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian pada nasabah Gerai Dinar Pekalongan menjadi penting untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana aspek keuntungan dan nilai aset memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi emas pada konteks lembaga investasi emas syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu, tetapi juga memperkaya kajian mengenai determinan minat investasi emas dari perspektif karakteristik instrumen investasi serta konteks kelembagaan syariah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan aspek keuntungan dan nilai aset sebagai determinan utama minat masyarakat berinvestasi emas dalam satu model penelitian berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan *Modern Portfolio Theory (MPT)*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji faktor psikologis, persepsi risiko, financial self-efficacy, edukasi



investasi, maupun karakteristik layanan secara terpisah, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat masyarakat berinvestasi emas pada nasabah Gerai Dinar Pekalongan sebagai lembaga investasi emas berbasis syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai determinan minat masyarakat berinvestasi emas sekaligus memperluas bukti empiris pada konteks investasi emas syariah di Indonesia.

Selain menawarkan kebaruan, penelitian ini juga memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai minat masyarakat berinvestasi emas dengan mengintegrasikan aspek keuntungan dan nilai aset sebagai determinan utama dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) dan Modern Portfolio Theory (MPT). Penelitian ini juga menambah bukti empiris mengenai pengaruh kedua variabel tersebut pada konteks lembaga investasi emas berbasis syariah yang masih relatif terbatas di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Gerai Dinar Pekalongan dan lembaga investasi emas syariah lainnya dalam menyusun strategi pengembangan produk, edukasi investasi, serta pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan minat berinvestasi emas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset terhadap minat masyarakat berinvestasi emas, baik secara parsial maupun simultan pada nasabah Gerai Dinar Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset terhadap minat masyarakat berinvestasi emas serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi investasi pada lembaga keuangan syariah.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2) terhadap minat masyarakat berinvestasi emas (Y).

2.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Gerai Dinar Pekalongan. Menurut Sugiyono (2024), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 252 nasabah yang pernah atau sedang berinvestasi emas di Gerai Dinar Pekalongan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu salah satu teknik non-probability sampling yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024). Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi nasabah Gerai Dinar Pekalongan yang pernah atau sedang berinvestasi emas, berusia minimal 17 tahun, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono (2024), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel yang mengacu pada kajian teori dan penelitian terdahulu.

Pengukuran setiap item pernyataan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2024). Adapun kategori penilaian yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

2.4 Hipotesis Penelitian

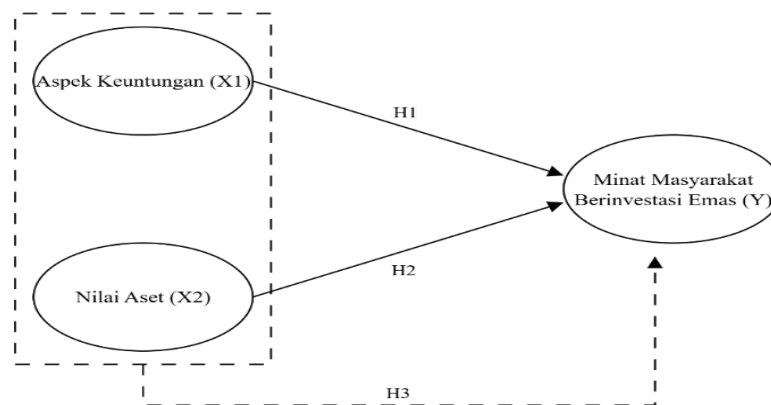
Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, serta mengacu pada grand theory yang digunakan, yaitu Theory of Planned Behavior (TPB). Berikut hipotesisnya:



1. Hipotesis pertama (H1) dinyatakan bahwa aspek keuntungan investasi emas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas.
2. Hipotesis kedua (H2) dinyatakan bahwa nilai aset emas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas.
3. Hipotesis ketiga (H3) dinyatakan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset investasi emas secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2) terhadap minat masyarakat berinvestasi emas (Y) pada nasabah Gerai Dinar Pekalongan. Hubungan antarvariabel tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka konseptual penelitian

2.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu aspek keuntungan (X₁) dan nilai aset (X₂), serta satu variabel dependen, yaitu minat masyarakat berinvestasi emas (Y).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Aspek Keuntungan (X1)	Persepsi masyarakat mengenai manfaat ekonomi yang diperoleh dari investasi emas.	Capital gain, ketahanan terhadap inflasi, keuntungan jangka panjang	Likert 1–5
Nilai Aset (X2)	Persepsi responden mengenai kemampuan emas dalam mempertahankan nilai aset sebagai instrumen investasi.	Stabilitas nilai, likuiditas, fungsi safe haven	Likert 1–5
Minat Masyarakat Berinvestasi Emas (Y)	Keinginan atau kecenderungan responden untuk melakukan investasi emas.	Faktor kognitif, faktor psikologis, faktor sosial dan lingkungan pendukung	Likert 1–5

2.7 Teknik Analisis dan Pengujian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2024). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat analisis regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Pada persamaan regresi tersebut, Y merupakan minat masyarakat berinvestasi emas sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri atas X₁ yang menunjukkan aspek keuntungan dan X₂ yang menunjukkan nilai aset. Simbol a merupakan konstanta, sedangkan b₁, b₂ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-



masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, e merupakan error yang menggambarkan pengaruh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan variabel aspek keuntungan dan nilai aset dalam menjelaskan variasi minat masyarakat berinvestasi emas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Gerai Dinar Pekalongan merupakan lembaga jasa keuangan syariah yang bergerak di bidang investasi dan perdagangan logam mulia, khususnya dinar emas dan dirham perak. Lembaga ini merupakan bagian dari jaringan Gerai Dinar Indonesia yang mulai beroperasi pada 1 Oktober 2010 dan berbentuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Gerai Dinar BMT Daarul Mustaqim Pekalongan, dengan badan hukum Nomor 181/BH/XIV.18/IX/2011.

Dalam menjalankan usahanya, Gerai Dinar Pekalongan menyediakan layanan investasi emas, tabungan emas, jual beli logam mulia, serta edukasi mengenai investasi syariah. Kantornya berlokasi di Jalan Argopuro No. 26, Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, Gerai Dinar Pekalongan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki nasabah yang aktif berinvestasi emas serta komunitas investasi yang terorganisir, sehingga relevan untuk menganalisis pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas.

3.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan nasabah Gerai Dinar Pekalongan yang pernah atau sedang berinvestasi emas. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria penelitian, yaitu pernah bertransaksi di Gerai Dinar Pekalongan, berusia minimal 18 tahun, serta memiliki pemahaman dasar mengenai investasi emas. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65%, berada pada rentang usia 30–40 tahun sebanyak 40%, memiliki tingkat pendidikan S2/S3 sebesar 44%, dan bekerja sebagai pegawai negeri sebesar 57%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi serta memiliki pekerjaan yang stabil, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	35
	Perempuan	65	65
Usia	20–30 tahun	25	25
	30–40 tahun	40	40
	>40 tahun	35	35
Pendidikan	SMA/SMK	15	15
	Diploma	9	9
	S1	32	32
	S2/S3	44	44
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	5	5
	Pegawai Negeri	57	57
	Karyawan Swasta	5	5
	Wirausaha	28	28
	Guru	5	5

Berdasarkan Tabel 3, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang (65%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 35 orang (35%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 30–40 tahun sebanyak 40 orang (40,0%), diikuti responden berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 35 orang (35%), dan usia 20–30 tahun sebanyak 25 orang (25%). Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan S2/S3 sebanyak 44 orang (44%), diikuti S1 sebanyak 32 orang (32%), SMA/SMK sebanyak 15 orang (15%), dan Diploma sebanyak 9 orang (9%). Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan pegawai negeri sebanyak 57 orang (57%), diikuti wirausaha sebanyak 28 orang (28%), sedangkan pelajar/mahasiswa, karyawan swasta, dan guru masing-masing berjumlah 5 orang (5%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan, berusia produktif, memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, serta sebagian besar bekerja sebagai pegawai negeri. Kondisi ini



memberikan gambaran bahwa responden memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian dalam menganalisis minat masyarakat berinvestasi emas.

3.1.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji validitas penelitian, korelasi Pearson digunakan, dan nilai signifikansi penelitian adalah 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah bahwa kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > nilai r tabel. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel aspek keuntungan (X1), nilai aset (X2), dan minat investasi emas (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,196), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4 sampai Tabel 6 berikut.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Aspek Keuntungan (X1)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Aspek Keuntungan (X1)	X1.1	0,838	0,196	Valid
	X1.2	0,852	0,196	Valid
	X1.3	0,832	0,196	Valid
	X1.4	0,823	0,196	Valid
	X1.5	0,849	0,196	Valid
	X1.6	0,835	0,196	Valid

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Nilai Aset (X2)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Nilai Aset (X2)	X2.1	0,834	0,196	Valid
	X2.2	0,839	0,196	Valid
	X2.3	0,767	0,196	Valid
	X2.4	0,833	0,196	Valid
	X2.5	0,837	0,196	Valid
	X2.6	0,799	0,196	Valid

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat Berinvestasi Emas (Y)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Masyarakat Berinvestasi Emas (Y)	Y1	0,834	0,196	Valid
	Y2	0,862	0,196	Valid
	Y3	0,856	0,196	Valid
	Y4	0,853	0,196	Valid
	Y5	0,831	0,196	Valid
	Y6	0,818	0,196	Valid

Berdasarkan Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel aspek keuntungan (X1), nilai aset (X2), dan minat masyarakat berinvestasi emas (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,196. Pada variabel aspek keuntungan (X1), nilai r hitung berkisar antara 0,823 hingga 0,852. Selanjutnya, pada variabel nilai aset (X2), nilai r hitung berkisar antara 0,767 hingga 0,839. Adapun pada variabel minat masyarakat berinvestasi emas (Y), nilai r hitung berkisar antara 0,818 hingga 0,862. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,196). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur aspek keuntungan, nilai aset, dan minat masyarakat berinvestasi emas.

3.1.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha (α)	Critical value	Keterangan
Aspek Keuntungan (X1)	0,913	0,60	Reliabel
Nilai Aset (X2)	0,901	0,60	Reliabel
Minat Masyarakat Berinvestasi Emas (Y)	0,917	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar daripada nilai kritis sebesar 0,60. Variabel aspek keuntungan (X1) memperoleh



nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913, variabel nilai aset (X2) sebesar 0,901, dan variabel minat masyarakat berinvestasi emas (Y) sebesar 0,917. Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel aspek keuntungan, nilai aset, dan minat masyarakat berinvestasi emas dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar statistik sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

3.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik. Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis regresi dapat memberikan estimasi yang akurat dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian masing-masing asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

3.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	0.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	1.85249228
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.085
Differences	Positive	.085
	Negative	-.070
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,071 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Aspek Keuntungan	.238	4.208
	Nilai Aset	.238	4.208
a. Dependent Variable: Minat masyarakat berinvestasi emas			

Berdasarkan Tabel 9, variabel aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,238 dan nilai VIF sebesar 4,208. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.



3.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.665E-15	.809		.000	1.000
Aspek Keuntungan	.000	.071	.000	.000	1.000
Nilai Aset	.000	.073	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABSRESID

Berdasarkan Tabel 10, variabel aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bentuk hubungan antar variabel dan pada setiap variabel dependen dan independen yang digunakan.

Tabel 11. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.638	.809		.789	.432
Aspek Keuntungan	.493	.071	.491	6.944	.000
Nilai Aset	.497	.073	.481	6.814	.000

a. Dependent Variable: Minat masyarakat berinvestasi emas

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,638 + 0,493X_1 + 0,497X_2 + e \quad (2)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel aspek keuntungan dan nilai aset memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Nilai konstanta sebesar 0,638 menunjukkan bahwa apabila variabel aspek keuntungan dan nilai aset bernilai konstan, maka minat masyarakat berinvestasi emas memiliki nilai sebesar 0,638.

Koefisien regresi aspek keuntungan sebesar 0,493 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada aspek keuntungan akan meningkatkan minat masyarakat berinvestasi emas sebesar 0,493 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi nilai aset sebesar 0,497 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada nilai aset akan meningkatkan minat masyarakat berinvestasi emas sebesar 0,497 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset memiliki hubungan yang searah dengan minat masyarakat berinvestasi emas. Semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap keuntungan yang diperoleh dan semakin baik penilaian terhadap nilai aset emas, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi emas.

3.1.7 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2), terhadap variabel dependen, yaitu minat masyarakat berinvestasi emas (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 12. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.638	.809		.789	.432
Aspek Keuntungan	.493	.071	.491	6.944	.000
Nilai Aset	.497	.073	.481	6.814	.000

a. Dependent Variable: Minat masyarakat berinvestasi emas

Berdasarkan Tabel 12, variabel aspek keuntungan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 6,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa aspek keuntungan



berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap keuntungan yang diperoleh dari investasi emas, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi emas. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa aspek keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas diterima.

Selanjutnya, variabel nilai aset (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 6,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi masyarakat terhadap stabilitas nilai, likuiditas, dan fungsi safe haven yang dimiliki emas, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi emas. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa nilai aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas diterima.

3.1.8 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2) secara bersama-sama terhadap minat masyarakat berinvestasi emas (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 13. Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2612.819	2	1306.409	372.995	.000 ^b
Residual	339.741	97	3.502		
Total	2952.560	99			

a. Dependent Variable: Minat masyarakat berinvestasi emas
b. Predictors: (Constant), Nilai Aset, Aspek Keuntungan

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai F hitung sebesar 372,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi emas tidak hanya dipengaruhi oleh potensi keuntungan yang diperoleh, tetapi juga oleh persepsi terhadap nilai aset yang dimiliki emas. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas diterima.

3.1.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 14. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.883	1.871

a. Predictors: (Constant), Nilai Aset, Aspek Keuntungan
b. Dependent Variable: Minat masyarakat berinvestasi emas

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,883 atau 88,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel aspek keuntungan (X1) dan nilai aset (X2) mampu menjelaskan variasi minat masyarakat berinvestasi emas (Y) sebesar 88,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 11,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset memiliki kontribusi yang kuat dalam memengaruhi minat masyarakat berinvestasi emas. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Aspek Keuntungan terhadap Minat Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,493, nilai t hitung sebesar 6,944, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan persepsi masyarakat terhadap aspek keuntungan akan meningkatkan minat masyarakat berinvestasi emas sebesar 0,493 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap keuntungan yang diperoleh dari investasi emas, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi emas.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Modern Portfolio Theory (MPT) yang menjelaskan bahwa investor cenderung memilih instrumen investasi yang mampu memberikan tingkat pengembalian (return) yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat diterima melalui diversifikasi portofolio (Purwanto et al., 2024)). Dalam konteks penelitian



ini, keuntungan yang diperoleh dari investasi emas, seperti capital gain, perlindungan terhadap inflasi, dan potensi keuntungan jangka panjang, menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk berinvestasi emas. Emas dipandang sebagai salah satu instrumen investasi yang mampu memberikan keseimbangan antara potensi keuntungan dan pengelolaan risiko sehingga menjadi pilihan investasi yang menarik bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Canggih (2021) yang menemukan bahwa persepsi keuntungan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat investasi emas. Temuan ini juga mendukung penelitian Ramadhan dan Muttaqin (2024) yang menyatakan bahwa potensi keuntungan jangka panjang menjadi salah satu alasan utama masyarakat memilih emas sebagai instrumen investasi. Menurut pandangan peneliti, tingginya nilai t hitung menunjukkan bahwa aspek keuntungan merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi karena berkaitan langsung dengan harapan peningkatan nilai kekayaan di masa mendatang.

3.2.2 Pengaruh Nilai Aset terhadap Minat Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Temuan ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,497, nilai t hitung sebesar 6,814, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi masyarakat terhadap nilai aset emas akan meningkatkan minat masyarakat berinvestasi emas sebesar 0,497 satuan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat memandang emas sebagai aset yang memiliki stabilitas nilai, tingkat likuiditas yang tinggi, dan fungsi safe haven yang mampu melindungi nilai kekayaan ketika terjadi ketidakpastian ekonomi. Persepsi positif terhadap karakteristik tersebut mendorong masyarakat untuk menjadikan emas sebagai salah satu pilihan investasi yang aman dan bernilai.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Modern Portfolio Theory (MPT) yang menjelaskan bahwa investor cenderung memilih aset yang mampu memberikan keseimbangan antara tingkat pengembalian (return) dan tingkat risiko yang dapat diterima melalui diversifikasi portofolio (Purwanto et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, stabilitas nilai, tingkat likuiditas, dan fungsi safe haven yang dimiliki emas menjadi karakteristik penting yang meningkatkan daya tarik emas sebagai instrumen investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Islammi et al. (2024) yang menyatakan bahwa stabilitas nilai emas menjadi alasan utama masyarakat memilih investasi logam mulia. Selain itu, Midisen dan Handayani (2021) menjelaskan bahwa emas masih dipandang sebagai standar nilai karena memiliki nilai yang relatif stabil. Menurut pandangan peneliti, besarnya koefisien regresi nilai aset menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengejar keuntungan investasi, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan emas dalam menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang.

3.2.3 Pengaruh Aspek Keuntungan dan Nilai Aset terhadap Minat Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 372,995 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset secara bersama-sama mampu memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi emas.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,883. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset mampu menjelaskan variasi minat masyarakat berinvestasi emas sebesar 88,3%, sedangkan sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, persepsi risiko, pendapatan, pengalaman investasi, dan faktor sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap aspek keuntungan dan nilai aset berperan penting dalam meningkatkan minat berinvestasi emas. Semakin besar keyakinan masyarakat bahwa investasi emas mampu memberikan keuntungan jangka panjang, mempertahankan nilai kekayaan, serta memiliki tingkat keamanan yang relatif tinggi, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap manfaat suatu perilaku akan membentuk niat untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat terhadap keuntungan dan kemampuan emas dalam mempertahankan nilai aset membentuk keyakinan positif yang mendorong meningkatnya minat berinvestasi emas. Di sisi lain, Modern Portfolio Theory (MPT) menjelaskan bahwa investor cenderung memilih instrumen investasi yang mampu memberikan keseimbangan antara tingkat pengembalian (return) dan risiko yang dapat diterima. Karakteristik emas yang mampu memberikan potensi keuntungan sekaligus menjaga stabilitas nilai aset menjadikan instrumen ini semakin menarik sebagai pilihan investasi (Purwanto et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulistiyani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang membentuk persepsi positif investor berperan dalam mendorong keputusan investasi emas. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Nurohman (2025) menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap karakteristik investasi emas berpengaruh terhadap terbentuknya minat investasi masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keuntungan dan stabilitas nilai merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi emas.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keuntungan dan stabilitas nilai merupakan faktor penting dalam keputusan investasi emas. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi berbeda karena menguji aspek keuntungan dan nilai aset secara simultan dalam satu model penelitian. Tingginya nilai



Adjusted R Square sebesar 88,3% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor dominan dalam membentuk minat masyarakat berinvestasi emas pada nasabah Gerai Dinar Pekalongan. Menurut pandangan peneliti, temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami fungsi emas tidak hanya sebagai sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai instrumen perlindungan kekayaan yang mampu menjaga nilai aset dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset terhadap minat masyarakat berinvestasi emas pada nasabah Gerai Dinar Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek keuntungan dan nilai aset, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap potensi keuntungan investasi emas, seperti capital gain, perlindungan terhadap inflasi, dan keuntungan jangka panjang, serta semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuan emas dalam mempertahankan stabilitas nilai, tingkat likuiditas, dan fungsinya sebagai safe haven, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi emas. Hasil penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap manfaat suatu investasi mampu membentuk sikap dan meningkatkan niat seseorang untuk berinvestasi, serta memperkuat Modern Portfolio Theory (MPT), yang menjelaskan bahwa investor cenderung memilih instrumen investasi yang mampu memberikan keseimbangan antara tingkat pengembalian (return) dan risiko. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dengan memperkaya literatur ekonomi syariah melalui penyediaan bukti empiris mengenai pengaruh aspek keuntungan dan nilai aset terhadap minat masyarakat berinvestasi emas pada konteks lembaga investasi emas berbasis syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi Gerai Dinar Pekalongan maupun lembaga investasi emas syariah lainnya dalam merumuskan strategi edukasi, pemasaran, dan pengembangan layanan yang menekankan aspek keuntungan dan nilai aset sebagai faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat berinvestasi emas. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Gerai Dinar Pekalongan, dengan variabel yang terbatas pada aspek keuntungan dan nilai aset, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai lembaga penyedia investasi emas maupun wilayah yang berbeda serta menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, persepsi risiko, religiositas, kepercayaan, dan digitalisasi layanan investasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat berinvestasi emas.

REFERENCES

- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A., Achmad, L. I., Fahamsyah, M., & Alfatihah, S. (2024). Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Pembiayaan Mitra Emas iB Masalah : Antara Physical Evidence, Promise, dan Customer Centric. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 389–400. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11361>
- Alam, M. K., & Anis, M. (2024). Pengaruh Norma Subjektif dan Pengetahuan Yadan bi Yadin terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Digital di Indonesia. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(7).
- Hoky, J. S., & Safitri, T. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Edunomika*, 09(02), 1–11.
- Indriani, A., Saminew, Hasibuan, A. B., Isnawati, A., Jombrik, & Modjaningrat, R. (2025). Edukasi Strategi Investasi Emas sebagai Peluang Investasi Minim Risiko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/jpma.v7i3.2268>
- Islammi, I., Pangestu, R. A., & Munawar, W. (2024). Analisis Minat Masyarakat Berinvestasi Logam Mulia Pada Produk Rahn Di Pegadaian Syariah Kota Depok Cabang Margonda. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10392–10407. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15321>
- Jakpat. (2024). Indonesia Investment Trends 2024. <https://goodstats.id/publication/indonesia-investment-trends-470mh>
- Johan, I. R., & Azariani, S. A. (2025). Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z. *JURNAL ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN*, 18(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.1.26>
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1295–1304. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.39362>
- Midisen, K., & Handayani, S. (2021). Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai Ditinjau Secara Hukum Fiqih. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 06(01), 10–19. <https://doi.org/Doi.org/10.37366/jespb.v6i01.172>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). Siaran Pers Bersama Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat.
- Purwanto, B., Respati, P., & Amanah, N. K. (2024). Optimal Portfolio And The Integrated Dynamic Strategy. *Management Analysis Journal*, 13(2), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/maj.v13i2.8261>
- Rahadian, M. D., Suratini, & Nur, I. S. . (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas. *RELIABILITY JOURNAL ILMU MANAJEMEN*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55098/skkpc775>
- Rahma, A. P., & Canggih, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 98–108. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p98-108>
- Rahmawati, W. A., & Nurohman, Y. A. (2025). Penggunaan Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Investasi Emas Di Bank Syariah. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 26–46. <https://doi.org/http://10.30762/wadiah.v9i1.1808>



- Ramadhan, F. I., & Muttaqin, A. A. (2024). Analisis Minat Masyarakat Untuk Investasi Emas Di Pegadaian. *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE AND BANKING*, 3(3), 661–678. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2024.03.3.09>
- Sakum, Mamun, S., Ahmad, A. N., Edy, S., & Ainulyaqin, H. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat Kabupaten Bekasi. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5066–5075. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.4824>
- Saputra, M., & Putra, K. E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Saat Pandemi Pada Pt. Pegadaian Unit Pembantu Cabang Lovina. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 295–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pjmb.v6i2.61617>
- Siagian, R. R. A.-A. (2025). Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang : Sebuah Tinjauan Literatur. *FUTURE ACADEMIA*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v3i1.298>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2)*. Alfabeta.
- Sulistiyani, E., Wahyuni, S., Setyadi, D., & Rustono. (2024). Determinant of Gold Investment Decision in Z Generation : A Study of Planned Behavior and Social Learning Theory. *MANAGEMENT AND ACCOUNTING REVIEW*, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24191/MAR.V23i01-17>
- World Gold Council. (2025). Gold as a strategic asset: 2025 edition. <https://www.gold.org/goldhub/research/relevance-of-gold-as-a-strategic-asset-2025>